

ABSTRAK

MUHAMMAD FAHRISAN ASSYARAFI. Evaluasi Sistem Kerja Angkutan TBS (Tandan Buah Segar) di Afdeling 1 dan 3 Studi Kasus Di PT.Sentosa Kalimantan Jaya (dibawah bimbingan RUSLI ANWAR dan EMI MALAYSIA).

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa peranan transportasi disuatu perusahaan kelapa sawit sangat penting, tanpa adanya transportasi suatu perusahaan kelapa sawit tidak akan berjalan dengan baik. Pengangkutan tandan buah dapat dibagi atas dua bagian, yaitu pengangkutan dari pohon yang dipanen ketempat pengumpulan hasil (TPH) ,dan pengangkutan dari TPH ke pabrik minyak kelapa sawit, pengangkutan dari pohon ke TPH merupakan tugas pemanen atau tim pemanen , sedangkan pengangkutan dari THP ke pabrik dilakukan oleh petugas transportasi. Kelancaran transportasi tandan buah segar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, jenis dan tipe alat transport, kondisi/perawatan alat-alat transport. Hal tersebut mendorong Peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) dan mengetahui sistem kerja pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) di afdeling 1 dan 3 PT. Sentosa Kalimantan Jaya.

Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengangkutan tandan buah segar (TBS) dan mengetahui sistem kerja angkutan tandan buah segar (TBS) di PT. Sentosa Kalimantan Jaya.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 2 Desember sampai 13 Desember 2023. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, dengan tabel-tabel yang dianalisis dan dibahas lebih lanjut. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data sekunder dengan cara meminta data-data yang diperlukan pada perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama kelancaran dalam proses pengangkutan TBS ialah kondisi jalan, kondisi tempat pengumpulan hasil (TPH) dan kondisi kendaraan sangatlah berpengaruh pada proses pengangkutan TBS. Terdapat faktor pendukung tercapainya sistem angkutan yang baik bagi Afdeling 1 ditunjang dari aspek infrastruktur yaitu; *Collection Road* (CR) dan *Main Road* (MR) yang jarang rusak, lokasi dekat dengan pintu masuk perusahaan sehingga jalan lebih terawat, kualitas tanah lebih padat karena sering dilalui oleh kendaraan, sebagian besar jalan sudah diperkeras dengan batu, serta tidak ada hambatan terkait jembatan yang kurang atau rusak. Sedangkan di Afdeling 3 hal tersebut masih menjadi kendala.

KATA KUNCI : *Sistem kerja angkutan ,Tandan buah segar, dan kelapa sawit*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN HAK CIPTA.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar).....	4
B. Hal-hal Yang Diperhatikan Dalam Pengangkutan TBS	6
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Transportasi TBS.....	8
III. METODE PENELITIAN	11
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	11
B. Alat Dan Bahan.....	11
C. Teknik Pengambilan Data.....	11
D. Prosedur Kerja.....	12
E. Analisis Data	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
A. Hasil.....	14
B. Pembahasan	21
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	24
A. Kesimpulan.....	24
B. Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN.....	27

I. PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan yang penting di Indonesia karena merupakan sumber perolehan devisa negara. Tumbuhan ini dapat tumbuh di luar daerah asalnya, termasuk Indonesia. Tanaman kelapa sawit memiliki arti paling penting bagi pembangunan nasional, selain mampu menyediakan lapangan pekerjaan, hasil dari tanaman ini juga merupakan sumber penghasilan negara. Produsen terbesar minyak kelapa sawit di dunia ada di negara Indonesia disusul negara Malaysia, Thailand, Nigeria, Kolombia, dan negara lainnya. Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon yang tinggi dapat mencapai 24 meter (Syahputra dkk, 2011).

Tandan Buah Sawit (TBS) adalah bahan utama dari proses produksi pabrik yang bersifat rentan busuk, sehingga harus segera diangkut ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Penumpukan buah di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) yang sudah dipotong dan tidak segera diangkut dapat meningkatkan Asam Lemak Bebas (ALB), untuk itu sangat diperlukan persiapan kebutuhan alat pengangkutan yang baik. Untuk keberhasilan pengangkutan TBS perlu adanya koordinasi antara bagian kebun, bagian angkut, dan bagian pabrik menjadi sangat penting guna menyelaraskan sirkulasi pengangkutan buah agar lebih efektif dalam waktu dan menghemat biaya produksi (Saragi, 2019).

Peranan transportasi disuatu perusahaan sangat penting, tanpa adanya transportasi suatu perusahaan tidak akan berjalan dengan normal. Sebagai contoh perusahaan kelapa sawit. Peranan transportasi dalam pengangkutan sangatlah penting perlu adanya mobilitas yang memadai, yang bertujuan untuk melakukan pengangkutan buah kelapa sawit. Penyediaan sarana pengangkutan buah menjadi penting dan harus di koordinasikan secepat mungkin dan paling

lambat pada pagi hari sebelum panen dan produksi yang diangkut ke pabrik sudah diinformasikan dan diketahui jumlah kebutuhan kendaraan dan jam mulai muat tandan dari TPH (Siswandi, 2016). Apabila proses pengangkutan ini berjalan dengan lancar, maka manfaat yang diperoleh antara lain ALB (asam lemak bebas) produksi harian 2-3% mempengaruhi pengantaran atau kapasitas pengelolaan pabrik, mendukung TBS di lapangan, dan menghemat biaya pengangkutan seminimal mungkin (Abidin, 2017).

Sistem jaringan jalan di perkebunan juga merupakan salah satu faktor penting untuk kelancaran pengangkutan TBS ke pabrik. Banyak pekerjaan di suatu areal atau blok tidak dapat dilaksanakan dengan lancar karena prasarana jalan atau jembatan tidak memadai sehingga kegiatan operasional jadi terlambat. Melihat pentingnya transportasi di perkebunan kelapa sawit maka perawatan dan cara perbaikan kendaraan atau alat berat yang merupakan sarana yang harus diperhatikan sehingga kendaraan tersebut dapat berfungsi dengan baik pada saat dibutuhkan. Pelaksanaan pengangkutannya ke panen dan PKS menyakuti sejumlah aspek yang kesemuanya berpengaruh nyata baik terhadap kuantitas maupun kualitas minyak yang akan diperoleh. Setiap aspek bersifat kompleks, lebih-lebih bila dipertimbangkan keterkaitan diantara aspek-aspek tersebut (Fadillah, 2013).

PT. Sentosa Kalimantan Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan memiliki pabrik minyak kelapa sawit sendiri. Untuk mendapatkan kualitas buah yang baik maka perusahaan memerlukan transportasi yang dapat mengantar buah ke pabrik dengan tepat waktu.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang

mempengaruhi pengangkutan TBS di PT. Sentosa Kalimantan Jaya dan bagaimana sistem pengangkutan TBS di PT. Sentosa Kalimantan Jaya.

Batasan masalah penelitian ini membahas tentang sistem kerja angkutan TBS (tandan buah segar) dari TPH (tempat pengumpulan hasil) sampai ke pabrik, pada 1 hari kerja di afdeling 1 dan 3 PT. Sentosa Kalimantan Jaya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS), mengetahui sistem kerja pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) di PT. Sentosa Kalimantan Jaya.

Hasil yang diharapkan dari penelitian adalah menjadi tolak ukur dalam penilaian dan pertimbangan dalam membantu proses pembelajaran, pengembangan, dan pengaplikasian yang berhubungan dengan sistem kerja pengangkutan TBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2017. 5 Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pengangkutan TBS. <http://ptpn1.co.id/artikel/5-hal-yang-perlu-diperhatikan-dalam-pengangkutan-tbs> (diunduh 20 Mei 2023).
- Fadhil R., Mustaqim, Putra B S., dan Syafriandi. 2015. Evaluasi Kinerja gerobak sorong bermesin untuk pengangkutan tandan buah segar kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq),. Jurnal *Argotekno*.
- Fadilah, F. 2013. Efektifitas Pengangkutan Tandan Buah Segar Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kebun Sei Rokan PT. Perkebunan Nusantara V. Medan.
- Lubis, R. E., & Agus Widanarko, S. P. 2011. *Buku pintar kelapa sawit*. AgroMedia.
- Pahan, 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Perdamaen, 2008. Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit. Cetakan Pertama. PT. AgroMediapustaka. Jakarta.
- Pujawan, I.,N., & Mahendrawathi W.,R., 2010. Supply Chaint Management. 2 Ed. Guna Widya. Surabaya.
- PT. Bakrie Pasaman Plantations, 2003. Fajtor Kelancaran Pengangkutan TBS.
- Saragi G, H. 2019. Evaluasi Sistem Pengelolaan Pengangkutan Tandan Buah Segar Kelapa Sawit (Studi Kasus di PT. Sentosa Kalimantan Jaya)Kecamatan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Samarinda. Hal: 11
- Syahputra, E., Sarbino, S., & Dian, S. 2011. Penilaian gulma di perkebunan kelapa sawit lahan gambut. *Perkebunan dan Lahan Tropika* , 1 (1), 37-42.
- Siswandi. H, 2016. Panduan Praktis Agribisnis Kelapa Sawit Rakyat Berwawasan Lingkungan. Cetak pertama. Deepunlish. Yogyakarta.
- United States Department of Agriculture (USDA). 2016. Indeks mundi, agricultural statistic. Washington D.C.: USDA.

